

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### ***A. Emotional Spiritual Quotient Dalam Pendidikan***

*Emotional spiritual quotient* atau yang di sebut dengan kecerdasan emosional spiritual merupakan suatu hal yang seyogianya ditumbuhkan oleh seorang guru atau pendidik kepada peserta didik. Sebab jika kecerdasan intelektual saja yang ditekankan dalam pendidikan serta tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional dan spiritual malah akan justru akan menimbulkan sebuah hal yang menjadi permasalahan. Seperti yang dinyatakan oleh Ginanjar,(2013:36) sebuah kecenderungan klasik sepanjang sejarah manusia bahwasanya konflik-konflik intelektual besar acapkali terjadi karena adanya pemisahan, sebutlah misalnya iman yang terpisah dengan rasio, serta IQ yang tercerai dengan EQ karena emosional dan spiritual merupakan suatu hal yang perlu dibina.

Dunia pendidikan *emosional spiritual quotient* merupakan suatu hal yang seharusnya perannya sangatlah penting dalam membangun sebuah ketahanan diri, pengendalian diri serta kemampuan untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi. Maka yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan bukan hanya kecerdasan intelektual saja hal ini selaras dengan pendapat menurut Ginanjar (2013:41) yang menyatakan kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ). Padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme dan kemampuan beradaptasi sedangkan kecerdasan spiritual perlu dimiliki untuk menghadapi suatu persoalan.

Pembentukan *emotional spiritual quotient* atau kecerdasan emosional kecerdasan spiritual bisa ditumbuhkan oleh pendidik atau guru melalui pembelajaran apalagi dalam pembelajaran keagamaan hal ini sejalan dengan pendapat Ginanjar,(2013:40) menyatakan Pendidikan agama yang semestinya dapat diandalkan dapat diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan hidup saat ini ternyata lebih diarti pahami dan dimaknai secara dalam. Ia melulu hanya pendekatan ritual simbol-simbol antara pemisahan serta pemisaha antara kehidupan dunia akhirat, saya ingat ketika saya masih duduk di bangku sekolah dasar dulu rukun iman dan rukun islam diajarkan kepada saya dengan cara yang sangat sederhana hanyalah sebetuk hafalan diotak kiri, dengan tanpa dipahami maknanya padahal justru dari sanalah pembentukan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang menakjubkan itu bermula.

Namun pembentukan *emotioal spiritual quotient* atau kecerdasan emosional spiritual dalam pendidikan tidak sepenuhnya ditumbuhkan hanya melalui pembelajaran keagmaan saja melainkanpada mata pelajaran yang lainnya hal ini sejalan dengan pendapat Anwar, (2013:1) menyatakan bahwasanya pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan selama ini lebih berorientasi pada pemenuhan kompetensi pada aspek kognitif. Pada kenyataannya, aspek kognitif saja dinilai tidak cukup karena tujuan pendidikan dan pelatihan juga mesti berorientasi pada pemenuhan aspek *emotional spiritual quotient (ESQ)*. Dan hal ini harus terintegrasi pada semua materi/mata diklat termasuk mata pelajaran sains. Misalnya, penanaman motivasi untuk melestarikan bumi atau hikmah penciptaan semesta melalui pelajaran biologi.

Dapat disimpulkan dalam pemaparan diatas bahwasanya emosional spiritual quotient atau kecerdasan emosional dan spiritual dalam dunia pendidikan merupakan sebuah kecerdasan yang harus menjadi penyeimbang kecerdasan akal (*IQ*) kemudian emosional dalam spiritual quotient dalam dunia pendidikan dapat di intergrasikan melalui mata pelajaran dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pembahasan penelitian ini tentang emosional spiritual quotient agar lebih memperjelas pada ranah pembahasan tentang *esq* maka perlu diuraikan hal-hal sebagai berikut :

### **1. Definisi Kecerdasan Emosional (*EQ*)**

Ginanjar (2012: 38) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikanya sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan. Sedangkan menurut Solehudin (2018:306) kecerdasan emosional merupakan kecerdasan manusia yang sifatnya sangat penting untuk menunjang keterampilan-keterampilan manusia dan pengendalian emosi.

Masih menurut Solehudin (2018:306) Istilah *Emosional Quotient* pada awalnya diperkenalkan oleh Goleman, pada tahun 1990-an. Goleman yang banyak bergelut dalam bidang sistem saraf serta dunia psikologi, ia berhasil menjatuhkan eksistensi legenda *IQ* yang pernah berkuasa selama beberapa tahun dengan sebuah penemuan baru, yaitu yang disebut dengan *Emosional Quotient*(*EQ*) yang merupakan sebuah kecerdasan yang lebih menekankan pada ranah perasaan pengendalian emosi. Dari penelitian yang ditemukan oleh

Goleman, Setinggi apaun sebuah IQ hanya menyumbang kira-kira 20% yang ikut andil dalam menggapai keberhasilan atau kesuksesan dalam hidup maka yang 80% diisi dengan kekuatan yang lain. (solehudin,2018:306)

Dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan sebuah pemaparan yang ada diatas menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan dalam memahami serta mengendalikan perasaan serta kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri serta perasaan orang yang lain.

## **2. Jenis-Jenis Emosi**

Setiap manusia mempunyai berbagai macam emosi yang terdapat dalam diri masing-masing orang dan berdasarkan jumlahnya ada ratusan bersama variasinya serta nuansa dan mutasinya, Thaib,(2013 :392) memaparkan bahwasanya emosi terdapat 8 jenis yaitu:

a) Amarah:Marah, jengkel, tersinggung, agresif, terganggu

Kesedihan: Putus asa, kesepian, muram, depresi

b) Cinta : Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, kasih dan kasmaran

c) Malu : merasa bersalah, , menyesal, aib

d) Takut : Cemas, gugup , fobia, panik

e) Nikmat : Senang, bahagia, bangga, rasa cukup

f) Jengkel : benci, mual perasaan tidak suka

### **3. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional (EQ)**

Menurut sebuah pandangan dari Salovey yang dikutip Ifham,(2013:96), mengemukakan bahwasanya orang yang memiliki kecerdasan emosional yaitu:

#### **a. Dapat mengenali diri sendiri**

Mengenali emosi merupakan sebuah tonggak dari kecerdasan emosional. Orang yang dapat mengenali emosi dalam dirinya akan sadar yang sedang dirasakannya. Seperti dalam kondisi senang, takut, cemas. Ciri dari orang yang dapat mengenali emosinya dia bisa mengatakan bagaimana perasaan hatinya dan dia bisa dengan mudah merespon.

#### **b. Dapat Mengelola Emosi**

Emosi seperti halnya perasaan muram, sedih cemas apabila dibiarkan akan berdampak buruk pada kesehatan dan dapat menimbulkan depresi. Begitu pula emosi rasa senang seperti cinta jikalau tidak dikelola dengan baik maka yang ada kemungkinan akan berakibat pada lupa diri atau keablasan. Dengan mengelola emosi berarti mampu untuk menjaga keseimbangan sebuah perasaan seperti menjaga emosi yang mengganggu agar tetap terkontrol merupakan sebuah kunci kecerdasan emosi.

#### **c. Dapat Memotivasi Diri Sendiri**

Motivasi merupakan sebuah hasrat yang paling dalam yang digunakan sebagai pedoman untuk menuntun kita dalam mengambil suatu keputusan atau

tindakan-tindakan yang harus kita lakukan serta untuk bertahan dalam menghadapi keputusasaan serta.

#### **d. Memiliki Empati**

Empati adalah sebuah kemampuan yang digunakan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati yaitu memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan menggunakan sebuah sudut pandang orang lain dan menghargai sebuah perbedaan yang ada, perasaan orang mengenai berbagai hal

#### **4. Definisi Kecerdasan Spiritual**

Keceerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang mana lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang akan lebih bermakna. (Ginanjari, 2013: 46)

Kecerdasan spiritual adalah sebuah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *iq* dan *eq* secara efektif kecakapan untuk mendengarkan sebuah bisikan tentang kebenaran yang berasal dari Allah Swt. Ketika seseorang dalam menentukan suatu keputusan dalam melakukan sebuah tindakan, sebuah pilihan, kepedulian, menyesuaikan diri. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh sebuah kemampuan membersihkan hati nurani sehingga mampu memerikan sebuah nasehat dan mengarahkan sebuah perilaku atau tindakan yang pada akhirnya menuntut orang dalam melakukan sebuah tindakan bahkan merupakan kecerdasan tertinggi kita. (Ginanjari, 2013: 47)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk membina suatu perilaku dalam menentukan suatu tindakan atau keputusan atau dapat dikatakan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi suatu persoalan.

## **5. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual**

Menurut Pandangan Zohar dan Marshall (dalam Daudiyah 2013:33)

Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual mempunyai ciri seperti berikut ini

- a. Memiliki sebuah kemampuan berperilaku luwes serta mudah dalam menyesuaikan diri serta aktif
- b. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi (mampu mengenali dirinya sendiri)
- c. Memiliki kemampuan menghadapi penderitaan (mampu bersikap tegar serta memiliki usaha keluar dari masalah)
- d. Memiliki sebuah kemampuan dalam menghadapi suatu rasa takut (memiliki pengendalian diri secara tenang)
- e. Memiliki Visi dan misi dalam hidup (Memiliki pedoman dalam hidup serta idealisme)
- f. Enggan melakukan sebuah perbuatan yang merugikan (mampu menghindari perilaku menyimpang)
- g. Cenderung melihat sebuah keterkaitan dari berbagai hal (Memiliki kemampuan mengeneralisasi suatu hal)

## **6. Definisi kecerdasan Emosional Spiritual**

Kecerdasan emosional spiritual merupakan suatu perangkat kerja dalam hal penumbuhan karakter sebuah kepribadian yang berdasarkan nilai yang terdapat pada rukun iman dan rukun islam yang akhirnya menghasilkan manusia yang unggul dalam sebuah emosinya dan spiritualnya. (Ginanjar, 2016 : 30)

## **7. Ciri-ciri kecerdasan emosional spiritual**

Ginanjar ( 2016:30-33) menyatakan sebuah pendapat bahwasanya suatu hal yang ada hubungannya dengan kemampuan kecerdasan emosional dan spiritual, seperti konsistensi atau (*Istiqomah*), kerendahan hati, sikap sungguh-sungguh serta ketulusan dan (*keiklasan*) sikap totalitas (*kaffah*) serta integritas

Adapun penjelasannya dibawah akan di jelaskan dibawah ini yaitu meliputi beberapa hal berikut :

### **a. Konsistensi (*istiqomah*)**

Konsistensi atau *istiqomah* adalah perilaku teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan, atau melaksanakan segala sesuatu hal secara taat.

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya keistiqomahan atau yang disebut dengan konsistensi itu seseorang akan tetap berpegang teguh pada Allah meskipun menghadapi ujian yang berat dan pedih. Hubungannya dengan kecerdasan emosi, orang yang *istiqomah* akan dijauhkan dari kesedihan, yang negatif yakni kesedihan yang berlarut-larut dan diliputi penyesalan yang mendalam serta ketakutan menghadapi masa depan

### **b. Kerendahan hati (*tawadu'*)**



Masih menurut Ginanjar (2016:30-33) Kerendahan hati bukan hanya berarti merendahkan diri dihadapan manusia akan tetapi adalah tidak selalu memandang diri lebih tinggi daripada orang yang lain atau jauh dari sifat kesombongan. Orang yang rendah diri menyadari bahwa apa yang ia miliki baik berupa bentuk fisik yang indah maupun baik, ilmu pengetahuan kekayaan, dan hanyalah sebuah titipan atau karunia dari Allah SWT. (Ginanjar,2016:30)

c. Sungguh-sungguh

Sungguh-sungguh artinya mampu memaksimalkan segala sesuatu yang dikerjakan serta penuh dengan semangat yang ada pada diri untuk mencapai suatu tujuan yang nantinya apa saja yang telah diusahakan dengan kerja keras itu,dipasrahkan lagi kepada sang pencipta kepada Allah SWT.Diantara hikmah tawakal yaitu ketika seseorang sudah merencanakan sesuatu dengan cermat, mengerahkan segala tenaga, dan melaksanakan rencananya dengan penuh kedisiplinan dan menyerahkan hasilnya kepada Allah , namun keingunanya tidak tercapai , maka itu tidak membuat dirinya putus asa pasti (Ginanjar,2016:32)

d. Ketulusan (*keikhlasan*)

Ikhlas berasal dari bahasa arab khalasa yang artinya sebuah jernih, bersih, murni, tidak bercampur. Secara istilah ikhlas berarti beramal semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah SWT. Jadi ikhlas merupakan beramal dengan sebaik-baiknya tanpa ada rasa pamrih atau mengharapkan timbal balik apapun selain hanya mengharap ridha dari sang pencipta Allah SWT.Ikhlas membuat seseorang menjadi tangguh dalam menghadapi semua masalah atau problem yang sedang

dihadapi dan membuat seseorang tidak lupa terhadap dirinya ketika mendapat suatu pujian dari orang lain serta terhindar dari sifat yang agkuh dan sombong. Idasarkan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah , kemudian prinsip mencari ridho Allah itu membuat hati seseorang menjadi tentram dan bahagia juga menjaga kesetabilan emosi , serta beramal dengan sebaik-baiknya sama dengan melakukan pekerjaan secara professional berarti bekerja untuk menghasilkan sesuatu dengan usaha jerih payah untuk kebajikan diri sendiri serta orang lain. (Ginanjar,2016:32)

e. Totalitas (*kaffah*)

Masih menurut Ginanjar (2016:-33) Totalitas artinya ialah keseluruhan. bahwasanya seseorang harus masuk Islam secara total. Seseorang yang masuk islam secara kaffah maka akan menjalankan sebuah ajaran agama dengan keseluruhan baik secara jasmani maupun secara rohani. Dia akan berkomitmen sengan diri sendiri melaksanakan sesuatu hal secara totoal tidak setengah-setengah.

f. Integritas dan penyempurnaan (*ihsan*)

Integritas adalah perilaku jujur serta dapat dipercaya ialah kesamaan antara perkataan, pikiran dan tindakan. Orang yang memiliki sikap integritas dalam melakukan pekerjaan serta tidak membutuhkan tidak membutuhkan sebuah pujian dari orang lain. Dia melakukan suatu hal dengan penuh kesungguhan dan ketuntasan bekerja dengan hati ikhsan dalam menghendaki manusia untuk menyadari kehadiran Alah dan berperilaku sebaik – baiknya (Ginanjar,2016:33)

## **8. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan spiritual**

**(ESQ) meliputi :**

### **a. Faktor Fisiologis**

Merupakan sebuah kondisi fisik baik dari jasman seseorang yang dapat mempengaruhi sebuah kepribadian seseorang misalnya seseorang yang memiliki kekurangan fisik dengan hal demikian tak menutup sebuah kemungkinan hal semacam ini yang menjadi alasan orang menjadi minder dengan dirinya sendiri tentu saja hal ini akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Thaib,(2013 :388)

### **b. Faktor Psikologis**

Masih menurut Thaib,(2013 :392) pada aspek psikologis banyak sebuah hal yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam diri manusia, namun diantara beberapa hal yang dapat mempengaruhinya faktor kejiwaan atau psikologis yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, bakat kejiwaan psikologis yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, bakat sikap serta minat dan semangat hidup, dengan sikap tenang dan rasa percaya diri yang tinggi dan pandai dalam berinteraksi dengan orang lain semua hal tersebut sangat mempengaruhi kematangan kecerdasan emosional

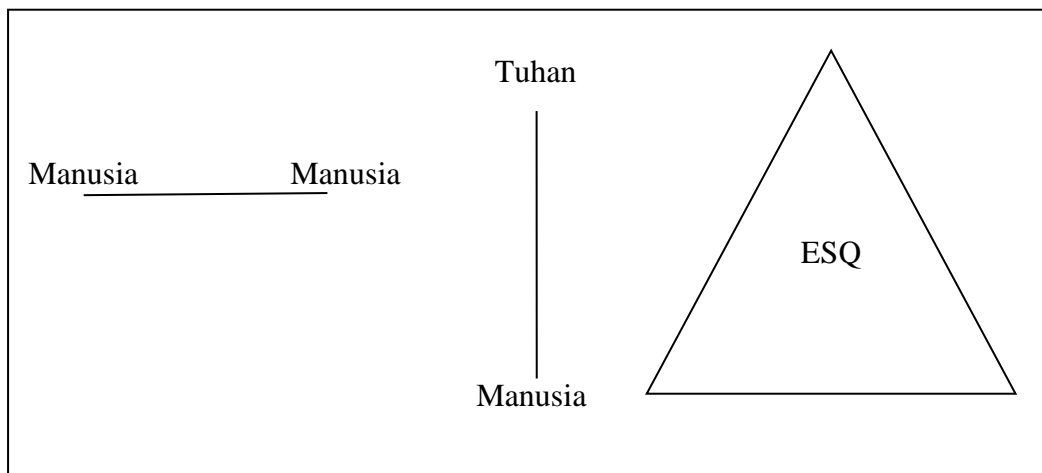
Dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh kecerdasan-kecerdasan tersebut di pengaruhi oleh faktor yang ada dari luar maupun dari dalam setiap masing-masing individu .

## **9. Konsep ESQ**

### **a. Pengertian Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ginajar**

Walaupun kecerdasan emosi dan spiritual berbeda, tetapi keduanya memiliki muatan yang sama-sama penting untuk dapat bersinergi antara satu dengan yang lainnya. Penggabungan dari kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dinamakan *emotional spititual quotient* (ESQ) sebuah penggabungan gagasan kedua energi yang berguna untuk menyusun metode yang lebih dapat diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar, dan hakiki. (Ginanjari,2013:38)

Ginanjari mendefinisikan *emosional spiritual quotient* (ESQ) sebagai sebuah kecerdasan yang meliputi emosi dan spiritual dengan konsep yang universal yang mampu menghatarkan pada predikat memuaskan bagi dirinya dan orang lain, serta dapat menghambat segala hal yang kontradiktif terhadap sebuah kemajuan yang terjadi pada umat manusia secara kesederhanaan Ginanjari menggambarkan konvergensi bentuk kecerdasan tersebut sebagai berikut :



**Gambar 2.1 konvergensi kecerdasan emosional spiritual**

Sumber Gambar : (Ginanjari,2013:45)

Hal yang mendasari pemikiran Ary Ginanjar Agustian tentang konsep *Emosional spiritual quotient* (ESQ) adalah nilai-nilai ihsan rukun iman serta rukun islam. Disamping sebagai petunjuk ibadah bagi umat islam ternyata pokok pikiran dalam nilai-nilai islam tersebut juga memberikan bimbinganya untuk mengenali memahami perasaan kita sendiri dan juga perasaan orang lain memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain suatu metode membangun *emotional quotient* (EQ) yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhanya (Ginanjar,2013:286).

b. Langkah-langkah Pembangunan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

Menurut Ary Ginanjar Agustian Ginanjar (2013:56-58) menyatakan langkah-langkah pembangunan ESQ adalah sebagai berikut :

Langkah pertama dalam pembangunan *emotional spiritual quotient* (ESQ) adalah :

1) *Zero Mind*

Proses yang sering dikenal dengan sebuah kejernihan hati, yaitu mencoba mendefinisikan beberapa hal yang menjadi sumber kehancuran manusia dengan tujuh belunggu yang terdapat dalam diri manusia atau upaya untuk mengenali dan menghapus apa yang menutupi potensi dalam hati, sehingga *spiritual power* akan muncul. Dari sinilah awal kecerdasan spiritual mulai terbangun. Manusia di sini memiliki nilai yang satu bersifat universal dan ihsan (indah). Hasil akhir yang diharapkan pada langkah ini adalah lahirnya alam bawah sadar yang jernih dan

suci, atau suara hati yang terletak pada god spot, yaitu kembali pada hati yang bersifat merdeka serta bebas dari belenggu.

## 2) *Mental Building* (Pembangunan Mental)

Langkah selanjutnya adalah sebuah *Mental Building*, yaitu membangun kecerdasan emosi melalui enam prinsip yang didasarkan atas rukun iman, yaitu membangun prinsip bintang sebagai pegangan hidup, memiliki prinsip malaikat sehingga dapat dipercaya oleh orang lain, memiliki prinsip kepemimpinan, menyadari pentingnya prinsip pembelajaran, mempunyai prinsip masa depan, dan mempunyai prinsip keteraturan.

Enam prinsip untuk membangun mental merupakan gambaran umum untuk dijadikan acuan dalam membangun insan kamil, enam prinsip yang berorientasi pada rukun iman yang diantaranya adalah sebagai berikut seperti penjelasan dibawah ini :

### a) Beriman Kepada Allah Sebagai Landasan atau Dasar dari Prinsip yang Ada (*Star Principle*)

Ginanjari memberikan penguatan bahwa tauhid adalah kepemilikan rasa aman intrinsik; kepercayaan diri yang sangat tinggi; integritas yang sangat kuat; sikap bijaksana dan memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi; yang semuanya dilandasi dan dibangun karena iman dan berprinsip hanya kepada Allah serta memuliakan dan menjaga sifat Allah.

### b) Beriman Kepada Malaikat Sebagai Prinsip Kepercayaan (*Angel Principle*)

Seseorang yang telah memiliki prinsip malaikat adalah seseorang yang memiliki tingkat kualitas yang tinggi, komitmen yang kuat, memiliki kebiasaan untuk memberi, suka menolong, dan memiliki sikap saling percaya.

Pemimpin sejati yaitu seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain, sehingga ia dicintai. Memiliki integritas yang kuat, sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya, selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten. Yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah. Pola pemimpin yang diistilahkan dengan pemimpin spiritual yang memiliki ciri-ciri menyadari kelemahannya dan melihat ke masa depan yang semuanya dilandasi dengan ketakwaan pada Allah sebagai prinsip utama.

c) Beriman Kepada Kitab Allah Sebagai Prinsip *Pembelajaran (Learning Principle)*

Seseorang yang telah memiliki prinsip sebuah pembelajaran yang berlandaskan al-Qur'an, maka akan memiliki kebiasaan membaca buku dan membaca situasi dengan cermat, selalu berpikir kritis dan mendalam, selalu mengevaluasi sebuah pemikirannya kembali, bersikap terbuka untuk mengadakan penyempurnaan, memiliki sebuah pedoman yang kuat dalam belajar, yaitu berpegang pada al-Qur'an. Serta menjalankan kewajiban sebagai seorang yang religius serta taat terhadap Tuhannya, dan tak lupa pula berbuat baik terhadap sesama manusia saling tolong menolong dan beramal sholeh di jalan yang benar.

d) Beriman Kepada Hari Kemudian Sebagai Prinsip Masa Depan (*Vision Principle*)

Keyakinan pada sebuah hari pembalasan merupakan suatu prinsip yang memunculkan prinsip yang berorientasi ke masa depan dan selalu berorientasi kepada tujuan akhir terhadap setiap langkah yang dibuat, melakukan setiap langkah secara optimal dan bersungguh-sungguh, memiliki kendali diri dan sosial karena telah memiliki kesadaran akan adanya “hari kemudian” memiliki kepastian akan masa depan dan memiliki ketenangan batiniah yang tinggi, yang tercipta karena sebuah keyakinan akan adanya “hari pembalasan”.

e) Beriman Kepada Ketentuan Allah Sebagai Prinsip *Keteraturan (Well Organized Principle)*

Dengan prinsip ini maka akan memiliki kesadaran, ketenangan, dan keyakinan dalam berusaha, karena pengetahuan akan kepastian hukum alam dan hukum sosial serta sangat memahami akan arti penting seluruh proses yang harus dilalui, serta berorientasi pada pembentukan sistem, dan selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk.

f) *Personal Strength* (Ketangguhan Pribadi)

Ketangguhan pribadi adalah ketika seseorang berada pada posisi telah memiliki pegangan/prinsip hidup yang kokoh dan jelas. Sehingga seseorang yang memiliki ketangguhan pribadi tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang terus berubah dengan cepat.



Ketangguhan pribadi bisa juga dilakukan dengan perilaku yang baik oleh masing-masing individu. Baik dalam hal ucapan maupun pembicaraan yang menyenangkan. Karena akan membuat orang tertarik dan menambah kecintaan pada dirinya. Artinya seseorang yang memiliki kecakapan personal akan mampu menempatkan dirinya sebagai hamba Allah maupun sebagai manusia yang notabene membutuhkan yang lainnya. Ary Ginanjar Agustian memformulasikan tentang kecakapan personal, yaitu orang mempunyai prinsip tauhid. Di lidah manusia seperti ini kalimat syahadat bukan hanya sebagai statement, akan tetapi terpatry dalam hati secara mendalam. Dalam keadaan seperti ini, manusia pasrah kepada Allah mengenai segala persoalan hidup yang dihadapinya.

Masih menurut Ginanjar (2013:56-58) Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam personal strength ini adalah:

a) *Mission Statement*

Dalam mission statement, syahadat merupakan suatu pembangunan kesadaran akan satu keyakinan. Syahadat akan membangun sebuah keyakinan dalam berusaha dan menciptakan suatu daya pendorong dalam upaya mencapai tujuan, serta akan membangkitkan keberanian dan optimisme, sekaligus menciptakan ketenangan batin dalam menjalankan misi hidup.

b) *Character Building*

Sholat adalah metode relaksasi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih. Sholat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus menerus. Sholat adalah

teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif. Sholat adalah suatu cara untuk mengasah dan mempertajam ESQ yang diperoleh dari rukun iman. Pengejawantahan nilai-nilai dalam sholat inilah yang akan menjadi jawaban dari setiap masalah yang timbul dalam kehidupan.

c) *Self Controlling*

Dalam pengendalian diri ini, senjata yang ampuh dalam memelihara diri adalah puasa. Puasa adalah suatu metode pelatihan untuk pengendalian diri. Puasa bertujuan untuk meraih suatu kemerdekaan sejati, dan pembebasan dari belenggu yang tak terkendali. Puasa yang baik akan memelihara aset yang paling berharga yaitu suara hati

Berkaitan dengan cara mengukur kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang didasarkan pada suara hati. Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa cara paling efektif mempergunakan suara hati adalah ketika kita dihadapkan pada suatu pilihan dan pada satu kejadian, di mana kita harus membuat suatu keputusan. Sebab pada momen inilah kita dianjurkan untuk berpikir melingkar mempertimbangkan seluruhnya berdasarkan pemahaman Asmaul Husna, yakni berpedoman pada sifat-sifat-Nya. Dengan demikian seluruh tindakan dan keputusan yang diambil ialah berdasarkan kecintaan kepada Allah SWT)

d) *Social Strenght*

Social Strenght diuraikan tentang pembentukan dan pelatihan untuk mengeluarkan potensi spiritual menjadi langkah nyata seta melakukan aliansi atau sinergi, ini adalah perwujudan tanggung jawab sosial seorang individu yang telah

memiliki ketangguhan pribadi atas langkah yang diberikan dinamakan langkah sinergi dan diakhiri dengan langkah aplikasi total. Pemimpin sejati yaitu seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain, sehingga ia dicintai. Memiliki integritas yang kuat, sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya, selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten. Yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah. Pola pemimpin yang diistilahkan dengan pemimpin spiritual yang memiliki ciri-ciri menyadari kelemahannya dan melihat ke masa depan yang semuanya dilandasi dengan ketakwaan pada Allah sebagai prinsip utama.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwasanya Ary Ginanjar Agustian mereformulasikan sebuah konstruksi yang integralistik yang dikenal dengan The ESQ Way 165, yaitu merupakan konsep yang membangkitkan, mensinergikan dan mengkombinasikan motivasi intelektual, motivasi emosional, motivasi spiritual menjadi motivasi total yang sangat dibutuhkan dalam pencapaian kinerja optimal dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Di dalam The ESQ Way 165 terdapat konsep pemikiran Ary Ginanjar Agustian yang merupakan sebuah perangkat spiritual engineering dalam hal pembangunan karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai ihsan, rukun iman, dan rukun Islam. Konsep ini pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spiritual, yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan rukhiyah, fikriyah, dan jasadiyah dalam hidup.

## **B. Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting dimana seorang guru atau pendidik harus mampu memberikan sebuah stimulus atau rangsangan bagi peserta didik dalam belajar seperti menjadi suatu bimbingan atau mengarahkan memberikan bantuan bagi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Kirom (2017:72) Menyatakan bahwasanya peran guru dalam pembelajaran itu memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran. Serta berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang.

Adapun terdapat empat peranan guru secara umum dalam proses belajar dan mengajar yaitu meliputi :

### **1. Peran guru sebagai demonstrator atau pengajar**

Guru hendaknya selalu menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dan senantiasa mengembangkannya dalam arti yang luas meningkatkan kemampuannya dalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena dalam hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswa. (Kirom,2017:73)

### **2. Peran guru sebagai pengelola kelas**

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Tujuan umum dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar, diharapkan.(Kirom,2017:73)

### **3. Peran Guru sebagai motivator dan fasilitator**

Sebagai motivator dan fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup dan meyakinkan dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, tak lupa juga harus membangunkan semangat peserta didik dengan cara memberikan motivasi pendidikan karena melalui pendidikan.(Kirom,2017:74).

### **4. Peran Guru Sebagai Evaluator**

Dalam sebuah proses belajar mengajar seorang guru hendaknya menjadi sosok evaluator yang baik. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dalam proses belajar dan mengajar dan apakah materi yang disampaikan apakah sudah tepat. Tujuan yang lain dari sebuah penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kedudukan siswa didalam proses belajar dan mengajar, dengan sebuah penilaian guru dapat mengetahui sebuah prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar dan mengajar.(Kirom,2017:74)

Dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru juga harus berperan untuk melakukan sebuah penilaian terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang

berlangsung, untuk mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik selama menerima pembelajaran oleh seorang guru.

## **C. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring dan Luring**

### **1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring**

Peran guru dalam pembelajaran daring seharusnya dapat dilakukan secara kreatif mungkin dalam menjalankan sebuah fungsi dan peran guru meskipun pembelajaran dilangsungkan secara daring hal ini selaras menurut pendapat Malyana (2020:70) Pada masa pandemi covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut agar menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin mulai dari tugas pokok dan fungsi dan peranan guru yang melekat tetap akan dilaksanakan. Karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka seorang guru dituntut kreatif dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet, guru tetap

menjalankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran daring namun yang membedakan adalah tempat atau media penyampaiannya yang dilakukan secara daring atau dalam jaringan guru masih berperan sebagai administrator atau pengajar melalui menyodorkan materi pada kelas online pada pembelajaran daring sebagai pengelola kelas, fasilitator dan komunikator serta proses evaluasi dilakukan secara daring. (Malyana,2020:71)

Selama pembelajaran daring guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran daring juga memudahkan peran guru dalam penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik sebuah pilihan jawaban yang tertera atau yang dimaksud.(Anugrahana,2020:287).

## **2. Peran Guru Dalam Pembelajaran Luring**

Pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi peran dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Berdasarkan penjelasan di atas

guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka dalam hal ini pembelajaran harus memiliki perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga pembelajaran daring memiliki alternatif untuk beberapa anak yang memiliki hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring solusinya adalah pembelajaran luring dalam pembelajaran luring guru berperan sebagai mana mestinya yaitu memberikan pengajaran serta menjadi fasilitator pada peserta didik serta evaluasi (Anugrahana,2020:2).

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran daring juga perlu ditambahkan dengan pembelajaran luring agar supaya menyesuaikan dengan beberapa kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada masa covid 19 ini namun dalam kegiatannya pembelajaran luring pun harus taat terhadap protokol kesehatan guna mencegah penularan covid 19 selama kegiatan belajar mengajar dilakukan antara guru dengan murid

#### **D. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19**



Pada masa pandemi covid 19 saat ini tentunya menyebabkan sebuah kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilangsungkan secara tatap muka langsung namun pada masa pandemi saat ini proses belajar mengajar sudah semestinya tetap berjalan meskipun melalui pembelajaran daring serta guru harus bisa menyesuaikan dengan keadaan saat ini hal ini selaras dengan pendapat menurut Saputra (2020:12) menyatakan bahwasanya pendidikan di tengah pandemi covid 19 saat ini menyebabkan aktivitas pembelajaran tidak bisa dilangsungkan tatap muka secara menyeluruh di sekolah dikarenakan banyaknya kasus penyebaran virus corona menjadikan seluruh pemerintahan di dunia harus membuat sebuah kebijakan secepat mungkin untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Sehingga berbagai aktivitas seperti bekerja kemudian, sekolah, dan seluruh aktivitas yang mengharuskan manusia melakukan sebuah perkumpulan harus dihentikan untuk sementara waktu mengingat kondisi yang genting saat ini.

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 saat ini tentunya menjadi sebuah keharusan bagi seorang pendidik atau guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan guru seharusnya harus menjadi lebih kreatif dalam membina pembelajaran agar tetap mencapai tujuan yang diharapkan meskipun banyak perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar hal ini selaras dengan pendapat menurut Sadikin (2020:220) Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan.

Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya pendidik harus memastikan kegiatan serta aktivitas belajar mengajar tetap berjalan dengan baik ,

meskipun peserta didik berada di dalam rumahnya masing-masing. Solusinya, pendidik dituntut untuk kreatif mungkin dalam mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring karena era dunia teknologi saat ini, menjadi alternatif bagi para guru untuk tetap bisa memberikan pembelajaran guru dalam proses belajar mengikuti zaman yaitu penggunaan smartphone yang terhubung dengan internet dan media sosial, terutama pada penggunaan gadget yang digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Sebelum membahas lebih jauh tentang pembelajaran daring dalam penelitian ini akan memaparkan pengertian dari pembelajaran terlebih dahulu adapun pengertiannya yaitu :

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut adalah sebuah peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. (Sunhaji,2014:32). Selanjutnya, berbicara tentang pembelajaran tidak akan sempurna jika tidak membicarakan juga tentang mengajar itu sendiri dan hakikat mengajar itu sendiri, ada yang menekankan dari segi peserta didik dan ada juga yang menekankan dari segi pendidik. Pembelajaran atau pendidik atau kewenangan pada pembelajar atau peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain-lainnya dari seorang pendidik kepada peserta didik. Proses

seperti ini dibangun, seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar akan lebih tepat sasaran apabila peserta didik secara aktif ikut berpartisipasi dalam proses tersebut, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya yang akhirnya hasil belajar akan merupakan sebuah bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalamannya..(Sunhaji,2014:34).

## **2. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas serta fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam-macam interaksi dalam sebuah pembelajaran di langsungkan. macam jenis interaksi. (sadikin,2020:216).

## **3. Penerapan Pembelajaran Daring**

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas *whatsapp* atau sering dikenal dengan *whatsapps*, dimana guru membuat *whatsapps* group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *whatsapps*. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *whatsapps* Video Call dengan siswa dengan begitu pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *whatsapps*. (Anugrahana,2020:283).

Tugas dapat juga dikirim lewat whatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat *whatsapps*. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan *whatsapps group*. Bentuk video pembelajaran yang umumnya dikirim lewat *whatsapps group* kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan sebuah materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugasnya adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat *whatsapps*.(Anugrahana,2020:285).

*whatsapp* adalah media sosial berbentuk aplikasi chatting yang dapat digunakan di smartphone. Media sosial *whatsapps* adalah aplikasi pesan instant yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler. Hal ini dikarena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data internet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi *whatsapp* ialah koneksi 3G atau WiFi. Fitur-fitur yang dapat digunakan pada *whatsapp* yaitu, melakukan personal /group chat.(Kusumadinata,2018:43)

Pembelajaran daring yang dilakukan guru melalui whatsapp tentunya memanfaatkan whatsappgroup, yang pengertiannya sendiri adalah whatsapp group merupakan aplikasi pengiriman pesan antara anggota grup yang terhubung satu sama lain dalam grup yang sama komunikasi dilakukan dengan menggunakan koneksi internet yang jumlah maksimal anggota dalam grup tersebut adalah 256 orang (Ghozali,2020:33)

Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut untuk selalu mengedepankan kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara. (Malyana,2020:69).

#### **4. Hambatan Pembelajaran Daring**

Hambatan pertama,dalam pembelajaran daring yaitu ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala karena fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik.

Hambatan keempat, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua yang sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan yang telah disampaikan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka whatsapp. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file whatsapp karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut.

Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, dan terkendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan serta kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda. Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan tutor maupun teman. (Anugrahana,2020:286).

## **5. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring**

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring ialah lebih praktis dan santai. Praktis dikarenakan dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel atau luwes bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali atau orang tua yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian sebuah informasi bisa menjadi lebih mudah cepat serta bisa menjangkau lebih banyak siswa melalui whatsapp Group. (Anugrahana,2020:287)

Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran daring yaitu memiliki sebuah kepraktisan serta kegiatan pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja sehingga penyampaian informasi oleh guru dapat mudah di bagikan kepada siswa-siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nengrum,(2021:6) yang menyatakan bahwasanya kelebihan dalam pembelajaran daring yaitu materi yang sudah diajarkan masih bisa diberikan kembali.

Sedangkan menurut pendapat Sari( 2015: 27) menyatakan bahwasanya pembelajaran berbasis daring itu bisa mengatasi jarak dan waktu jadi dengan adanya pembelajaran daring tersebut antara guru dan murid bisa saling berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

## **6. Kelemahan dalam pembelajaran daring**

Kelemahan dalam sebuah pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud bisa dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran daring. (Anugrahana,2020:287).

Dapat disimpulkan bahwasanya kelemahan pembelajaran daring yaitu kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal dikarenakan tidak dilakukan tatap muka secara langsung dan juga terdapat hambatan- hambatan yang lain seperti fasilitas yang kurang memadai hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Nengrum,(2021:6) yang menyatakan bahwasanya tidak semua siswa memiliki kuota atau *handphone* dengan hal itulah yang menjadikan pembelajaran kurang maksimal yang terjadi dalam pembelajaran daring.

## **E. Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid 19**

Pembelajaran pada masa pandemi saat ini tentunya memiliki sebuah hambatan tersendiri mulai dari fasilitas serta keadaan yang tidak stabil dari berbagai latar belakang siswa serta kesulitan-kesulitan lainnya dari sebuah keterbatasan yang dialami oleh siswa seperti halnya beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone atau tidak memiliki kuota atau terkendala jaringan. Hambatan-hambatan seperti ini tentunya menjadi suatu masalah yang solusinya adalah dengan melakukan



pembelajaran luring agar supaya beberapa anak yang terkendala tidak bisa mengikuti pembelajaran daring tidak tertinggal pelajaran hal ini sejalan dengan pendapat Malyana (2020:71) Pembelajaran daring saat ini juga memiliki sebuah hambatan hambatannya adalah seperti, ada beberapa anak yang tidak mempunyai smartphone kemudian ada yang mempunyai smartphone namun terkendala dengan koneksi internet Dengan demikian hal yang menjadi solusi bagi pendidik sendiri adalah menggunakan pembelajaran luring namun masih tetap menggunakan protokol kesehatan.

Untuk menelaah lebih jauh tentang pembelajaran luring dalam penelitian ini akan dipaparkan hal berikut ini :

### **1. Pengertian Pembelajaran Luring**

Adapun istilah luring merupakan sebuah akronim dari 'luar jaringan' yang terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang sudah pasti memerlukan tatap muka Sistem pembelajaran luring merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka secara langsung. (Malyana,2020:71).

### **2. Penerapan Pembelajaran Luring**

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya pembelajaran daring memiliki sebuah hambatan tersendiri yang mengakibatkan beberapa siswa

terkendala atau tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring maka telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya penerapan pembelajaran luring merupakan alternatif atau solusi atas hambatan pembelajaran daring yang dialami beberapa siswa hal ini sejalan dengan pendapat menurut Anugrahana (2020:287) menyatakan bahwasanya sebuah model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring).

Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik.

Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua penerapan pembelajara luring dilangsungkan tatap muka namun masih mematuhi protokol kesehatan.

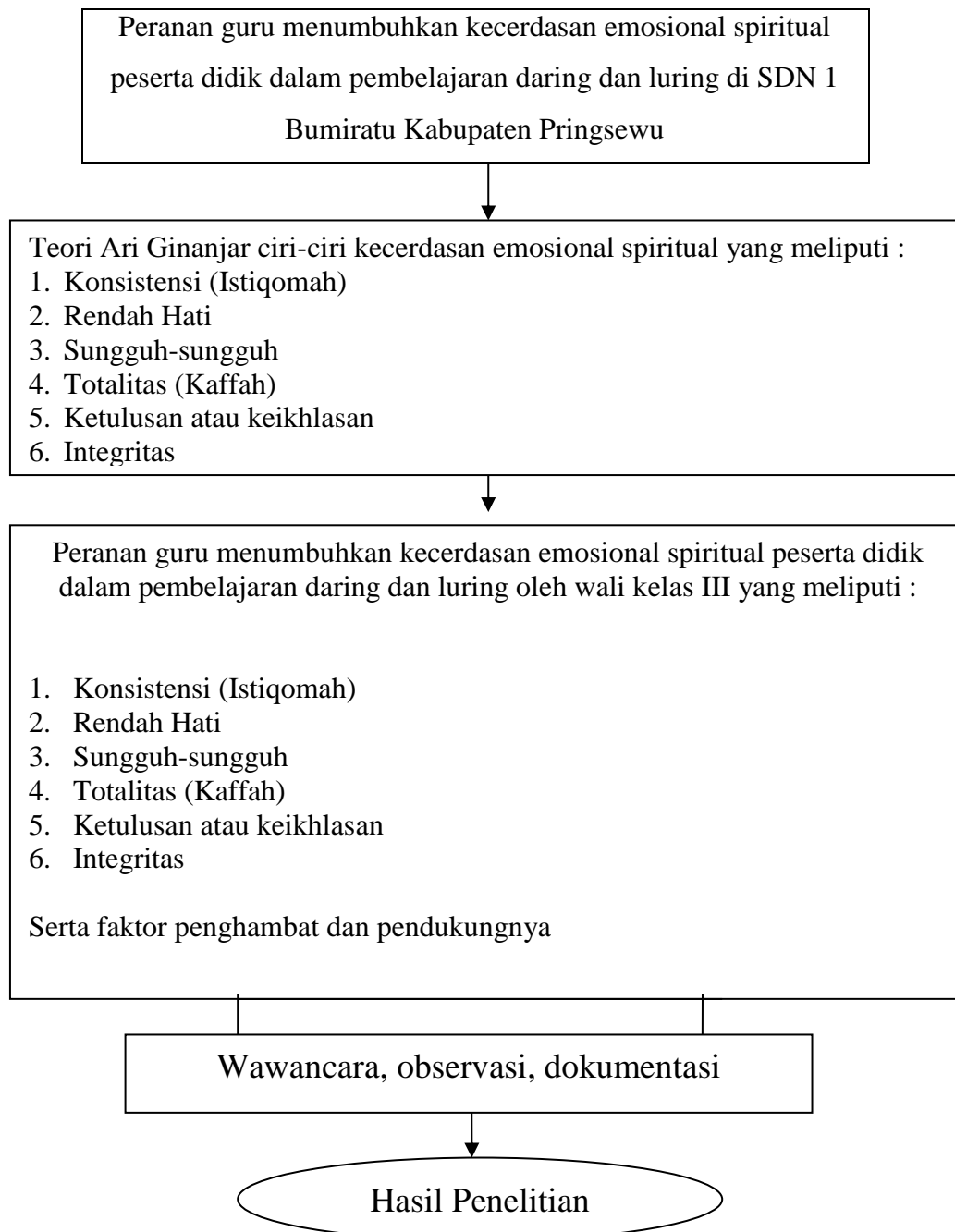
## **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan penjelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh seorang peneliti dengan meninjau teori yang disusun

yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian dalam penjelasan dalam bentuk model konseptual atau skema.(Sugiono,2013:60) .

Pada penelitian ini Kerangka yang akan digambarkan oleh peneliti adalah hubungan pola antara satu konsep dengan konsep lainnya yang tersusun secara sistematis sebagai skema agar peneliti mudah dalam menentukan arah dalam melakukan penelitian.

Kerangka berpikir dalam Penelitian ini di gambarkan sebagai berikut



### **Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka yang digambarkan oleh peneliti adalah hubungan pola antara satu konsep dengan konsep lainnya yang tersusun secara sistematis sebagai skema agar peneliti mudah dalam menentukan arah dalam melakukan penelitian